


# Pendampingan Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di TK Negeri 01 Loa Janan Melalui Program Kerja Mahasiswa KKN

<sup>1)</sup>Ira Humairah, <sup>2)</sup>Adit Alfian, <sup>3)</sup>Michaelia Septiyani, <sup>4)</sup>Anis Natasya Putri, <sup>5)</sup>Annisa Aulia Salsabila, <sup>6)</sup>Rafni Nuranda Sabir, <sup>7)</sup>Muhtar

<sup>1-7)</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: [kkndesataniharapan@gmail.com](mailto:kkndesataniharapan@gmail.com)\*

| INFORMASI ARTIKEL  | ABSTRAK   |
|--|---|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Pemberian Makanan Tambahan Gizi Anak<br>Kuliah Kerja Nyata<br>Pendidikan Anak Usia Dini  | Kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak usia dini guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam mendampingi pelaksanaan PMT di TK Negeri 01 Loa Janan Desa Tani Harapan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua terkait pentingnya gizi seimbang serta memastikan keberlanjutan program PMT di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan meliputi edukasi gizi, pendampingan penyusunan menu PMT, serta praktik langsung dalam penyajian makanan bergizi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan guru serta orang tua dalam menyediakan makanan sehat bagi anak-anak. Selain itu, program ini juga mendapatkan respons positif dari pihak sekolah dan masyarakat, sehingga diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan PMT di sekolah lainnya. |
| <b>Keywords:</b><br>Supplementary Feeding<br>Child Nutrition<br>Community Service<br>Early Childhood Education | Supplementary feeding activities (PMT) are one of the efforts to improve the nutritional status of early childhood to support optimal growth and development. The Community Service Program (KKN) is a forum for students to contribute in assisting the implementation of PMT at TK Negeri 01 Loa Janan, Tani Harapan Village. This activity aims to increase the understanding of teachers and parents regarding the importance of balanced nutrition and ensure the sustainability of the PMT program in the school environment. The methods used include nutrition education, assistance in preparing PMT menus, and hands-on practice in serving nutritious food. The results showed an increase in awareness and skills of teachers and parents in providing healthy food for children. In addition, this program also received a positive response from the school and community, so it is expected to become a model for the implementation of PMT in other schools.              |
|  | This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.  |
|  |    |

## I. PENDAHULUAN

Gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan gizi kurang pada anak-anak, terutama di lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2022), PMT yang berbasis pangan lokal mampu meningkatkan status gizi anak serta memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru tentang pentingnya konsumsi makanan sehat. Di TK Negeri 01 Loa Janan Desa Tani Harapan, program PMT diimplementasikan dengan pendampingan oleh mahasiswa melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) guna memastikan keberlanjutan serta efektivitas program dalam meningkatkan status gizi anak.

Pendampingan kegiatan PMT oleh mahasiswa KKN memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terkait gizi seimbang dan cara penyajian makanan yang sehat. Nugroho dan Prasetyo (2023) dalam penelitian mereka menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN

dalam program gizi di desa-desa mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam penyediaan makanan bergizi bagi anak-anak. Kegiatan ini meliputi edukasi gizi, pendampingan penyusunan menu PMT, serta praktik langsung dalam penyajian makanan bergizi di sekolah. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dapat terus berkembang di masyarakat.

Selain meningkatkan pemahaman gizi, program PMT yang didukung oleh KKN juga dapat memberikan solusi terhadap keterbatasan sumber daya yang sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Tantriati dan Setiawan (2023) menyoroti bahwa keterbatasan dana dan kurangnya variasi makanan sering kali menjadi faktor penghambat dalam implementasi PMT di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pendampingan dari mahasiswa KKN dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang lebih efisien serta memberikan rekomendasi terkait alternatif bahan makanan bergizi yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendampingan yang efektif dalam pelaksanaan PMT di lingkungan pendidikan anak usia dini. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam program KKN, tidak hanya status gizi anak yang dapat ditingkatkan, tetapi juga pemahaman guru dan orang tua dalam menjaga pola makan sehat. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menjalankan PMT secara berkelanjutan dan efektif, guna mendukung kesehatan serta perkembangan optimal anak-anak sejak usia dini.

## II. MASALAH

Salah satu tantangan utama dalam program PMT adalah keberlanjutannya. Tanpa adanya pendampingan dan edukasi yang cukup, program ini berisiko tidak berkelanjutan dan hanya berjalan dalam jangka pendek tanpa memberikan dampak yang optimal bagi anak-anak.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelaksanaan PMT TK Negeri 01 Loa Janan

## III. METODE

Kegiatan pendampingan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di TK Negeri 01 Loa Janan, Desa Tani Harapan, dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung di TK Negeri 01 Loa Janan untuk mengidentifikasi kondisi gizi anak-anak, pola pemberian makanan, serta kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orang tua dalam penyediaan PMT. Wawancara dan diskusi dengan guru serta orang tua juga dilakukan untuk memahami kebutuhan spesifik dalam program ini.

### 2. Edukasi Gizi dan Penyuluhan

Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilakukan sesi edukasi gizi kepada guru, orang tua, dan pengelola sekolah. Materi yang diberikan mencakup pentingnya gizi seimbang, pemilihan bahan makanan

bergizi, serta teknik pengolahan makanan yang sehat dan menarik bagi anak usia dini. Edukasi ini disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan media pendukung seperti leaflet dan video.

### 3. **Pendampingan Penyusunan Menu PMT**

Tim KKN bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menyusun menu PMT yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak serta mempertimbangkan ketersediaan bahan pangan lokal. Pendampingan ini melibatkan perancangan menu mingguan, perhitungan kebutuhan nutrisi, serta rekomendasi variasi makanan agar tetap menarik dan bernutrisi.

### 4. **Praktik dan Demonstrasi Pembuatan PMT**

Kegiatan praktik langsung dilakukan untuk memperkenalkan teknik memasak sehat dan menyajikan makanan yang menarik bagi anak-anak. Demonstrasi ini melibatkan orang tua dan guru dalam proses pembuatan PMT yang mudah, murah, dan bernutrisi tinggi.

Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKN, guru, orang tua, dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam penyediaan PMT yang berkualitas bagi anak-anak, sehingga program ini dapat terus berlanjut dan berkembang di lingkungan sekolah.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**

Observasi awal yang dilakukan di TK Negeri 01 Loa Janan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami keterbatasan dalam asupan gizi yang optimal. Beberapa faktor penyebab yang ditemukan meliputi kurangnya variasi makanan yang diberikan oleh orang tua, keterbatasan pemahaman mengenai gizi seimbang, serta minimnya inovasi dalam penyajian makanan yang menarik bagi anak-anak. Studi oleh Sulistyoningrum et al. (2020) menunjukkan bahwa pola makan yang monoton pada anak usia dini berkontribusi terhadap defisiensi zat gizi penting seperti zat besi dan vitamin A. Kurangnya kesadaran akan pentingnya diversifikasi pangan dapat menyebabkan risiko stunting dan gizi kurang pada anak-anak usia dini (Setiawan et al., 2021).

Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan PMT adalah kurangnya panduan dalam penyusunan menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak usia dini. Menurut penelitian oleh Rahayu et al. (2021), program PMT yang tidak disertai dengan edukasi mengenai perencanaan menu gizi seimbang cenderung mengalami kendala dalam implementasi jangka panjang. Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pihak sekolah dan orang tua dalam penyediaan bahan pangan yang bergizi. Studi yang dilakukan oleh Hardinsyah dan Briawan (2019) menunjukkan bahwa aspek ekonomi memiliki peran signifikan dalam pola konsumsi makanan anak usia dini, di mana rumah tangga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah lebih cenderung memilih makanan dengan harga murah dibandingkan makanan yang kaya akan nutrisi.

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program PMT tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan pangan, tetapi juga pada pemahaman yang baik mengenai pola makan sehat dan inovasi dalam penyajian makanan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih komprehensif dalam bentuk edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar manfaat dari program ini dapat dirasakan secara maksimal oleh anak-anak di TK Negeri 01 Loa Janan.



Gambar 2. Melakukan Wawancara dengan Guru dan Orang Tua

## 2. Efektivitas Edukasi Gizi dan Penyuluhan

Kegiatan edukasi gizi yang diberikan kepada guru dan orang tua menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah sesi penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai konsep gizi seimbang, pentingnya variasi makanan, serta teknik pengolahan makanan yang sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa program edukasi gizi berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Selain itu, penelitian oleh Wicaksono dan Hadi (2020) mengungkapkan bahwa intervensi edukasi yang melibatkan diskusi interaktif dan media pendukung seperti pamflet serta video lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat.

Diskusi interaktif dan penggunaan media pendukung seperti pamflet dan video membantu meningkatkan daya serap informasi serta memberikan wawasan praktis bagi peserta. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022) menunjukkan bahwa kombinasi metode visual dan praktik langsung dalam edukasi gizi dapat meningkatkan retensi informasi hingga 70% lebih baik dibandingkan metode penyampaian pasif. Selain itu, edukasi yang melibatkan pendekatan berbasis pengalaman juga berkontribusi dalam perubahan perilaku, di mana orang tua yang terlibat dalam praktik langsung lebih cenderung menerapkan konsep gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Handayani, 2019).

Orang tua yang sebelumnya kurang memahami kebutuhan gizi anak kini lebih sadar akan pentingnya menyajikan makanan bergizi setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan perubahan kebiasaan dalam pemilihan bahan makanan dan variasi menu harian yang lebih beragam. Studi oleh Nugroho et al. (2020) mengungkapkan bahwa edukasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kebiasaan konsumsi makanan sehat dalam keluarga, sehingga berdampak pada status gizi anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi gizi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pemahaman yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Melakukan Penyuluhan dan Edukasi Terkait PMT

## 3. Keberhasilan Pendampingan Penyusunan Menu PMT

Dalam penyusunan menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT), mahasiswa KKN bekerja sama dengan PT. Trisensa Mineral Utama sebagai donatur tetap serta pihak sekolah untuk merancang menu yang

tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi anak, tetapi juga mempertimbangkan ketersediaan bahan pangan lokal. Pemanfaatan bahan pangan lokal dalam program PMT memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan status gizi anak, sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa bahan pangan lokal lebih mudah diakses, lebih terjangkau, dan memiliki nilai gizi yang tinggi untuk mendukung tumbuh kembang anak. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya menu mingguan yang bervariasi dan bernutrisi seimbang, yang disesuaikan dengan kebutuhan energi dan zat gizi makro serta mikro anak usia dini.

Selain itu, respons dari pihak sekolah dan orang tua sangat positif terhadap panduan menu yang diberikan. Beberapa orang tua mulai mengadaptasi menu tersebut dalam pola makan harian anak-anak di rumah. Studi yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai perencanaan menu gizi seimbang dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam menyediakan makanan bernutrisi bagi anak-anak. Dengan adanya pendampingan ini, tidak hanya terjadi peningkatan variasi makanan yang diberikan, tetapi juga adanya perubahan perilaku dalam pemilihan bahan makanan yang lebih sehat.

Intervensi dalam bentuk pendampingan penyusunan menu memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program PMT di TK Negeri 01 Loa Janan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa program PMT yang didukung oleh edukasi dan pendampingan lebih berkelanjutan dibandingkan dengan program yang hanya memberikan bantuan makanan tanpa adanya keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dalam penyusunan menu PMT ini dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan status gizi anak serta keberlanjutan program PMT di berbagai institusi pendidikan anak usia dini lainnya.

#### 4. Implementasi dan Evaluasi Praktik Pembuatan PMT

Demonstrasi praktik pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan bersama guru dan orang tua mendapatkan antusiasme tinggi. Peserta aktif berpartisipasi dalam proses memasak dan belajar mengenai cara menyajikan makanan yang menarik bagi anak-anak. Partisipasi aktif dalam praktik ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dalam penyediaan makanan sehat bagi anak-anak (Saputri et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan memasak dan pemahaman akan gizi dibandingkan dengan metode ceramah semata. Dalam praktik ini, peserta diberikan pemahaman tentang cara mengolah makanan dengan teknik yang mempertahankan nilai gizi serta strategi penyajian yang dapat meningkatkan nafsu makan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti praktik ini, orang tua lebih percaya diri dalam mengolah makanan sehat di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Purnamasari (2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam praktik langsung meningkatkan keterampilan mereka dalam memilih dan mengolah makanan sehat sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu, guru di TK Negeri 01 Loa Janan juga menyatakan kesiapan mereka untuk terus mengawasi serta mendukung program PMT dengan menerapkan pola makan sehat di lingkungan sekolah. Keberlanjutan program PMT sangat bergantung pada komitmen tenaga pendidik dalam mengawasi pola makan anak, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti dan Wahyuni (2022), yang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk kebiasaan makan sehat sejak usia dini.



Gambar 4. Mahasiswa, Guru dan Orang Tua Bekerjasama Mempersiapkan PMT

Secara keseluruhan, program pendampingan ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan PMT. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang serta memastikan keberlanjutan program PMT di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setyaningsih et al. (2021), yang menyatakan bahwa keberlanjutan program gizi di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pihak eksternal seperti mahasiswa dan komunitas sosial. Diharapkan, model pendampingan ini dapat diterapkan di sekolah lain guna mendukung upaya peningkatan status gizi anak usia dini secara lebih luas.



Gambar 5. Implementasi PMT di TK Negeri 01 Loa Janan

## V. KESIMPULAN

Program pendampingan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di TK Negeri 01 Loa Janan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak. Melalui serangkaian kegiatan seperti edukasi gizi, penyusunan menu PMT berbasis bahan pangan lokal, serta praktik langsung dalam pembuatan makanan sehat, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam memilih dan menyajikan makanan yang lebih bernutrisi untuk anak usia dini.

Selain itu, keberhasilan program ini juga ditunjang oleh keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, sekolah, orang tua, serta donatur dari PT. Trisensa Mineral Utama yang mendukung keberlanjutan program PMT. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan partisipatif dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat, program PMT dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang. Pendampingan dalam penyusunan menu dan penyuluhan gizi berperan penting dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Ke depan, model pendampingan ini diharapkan dapat direplikasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai strategi dalam meningkatkan status gizi anak usia dini. Keberlanjutan program dapat ditingkatkan

melalui edukasi berkelanjutan, penguatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Dengan adanya program yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan komunitas, PMT dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan gizi pada anak usia dini dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk PT. Trisensa Mineral Utama yang telah mensupport biaya kegiatan PMT selain itu, penulis juga berterimakasih kepada Kepala Desa Tani Harapan beserta Perangkat Desa dan Staf yang telah banyak membantu memberikan data dan informasi, juga kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru-guru TK 01 Loa Janan Desa Tani Harapan dan seluruh masyarakat Desa Tani Harapan yang banyak berkontribusi selama masa KKN UNU KALTIM Kelompok 04 bertugas. Terakhir, penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak dari Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur seperti LPPM, DPL dan tentunya teman-teman kelompok 04.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardinsyah, H., & Briawan, D. (2019). "Kebiasaan makan dan status gizi anak usia dini di Indonesia." *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(2), 87-99.
- Ningsih, I. J., Jasila, I., & Muqsith, A. (2022). Pendampingan kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak usia dini menggunakan olahan rumput laut di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38-46.
- Nugraheni, D. I., & Purnamasari, E. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Program Edukasi Gizi terhadap Perubahan Pola Makan Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112-124.
- Nugroho, A. P., & Prasetyo, A. R. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting melalui pemberian makanan bergizi dan vitamin kepada anak-anak di Desa Bahaur. *Jurnal Bumi Indonesia*, 12(2), 157-168.
- Nugroho, R., Suryanto, T., & Fadilah, A. (2020). "Dampak edukasi gizi terhadap kebiasaan konsumsi makanan sehat pada keluarga." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 56-67.
- Pratiwi, R., Widodo, A., & Sari, M. (2022). "Efektivitas media visual dalam edukasi gizi bagi ibu rumah tangga." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(2), 112-124.
- Putri, D., & Handayani, L. (2019). "Perubahan perilaku ibu dalam pemberian makan anak setelah edukasi gizi berbasis pengalaman." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 89-99.
- Rahayu, M., Setiawan, B., & Permatasari, D. (2021). "Efektivitas program PMT dalam meningkatkan status gizi anak usia dini." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45-56.
- Rahmawati, N., & Hidayat, D. (2022). Dampak Pendampingan Gizi dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 112-124.
- Saputri, W., Sari, P. R., & Lestari, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Gizi Melalui Pendekatan Partisipatif dalam Program Pemberian Makanan Tambahan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 145-158.
- Sari, R. P., Nugroho, A. T., & Lestari, W. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Pola Makan Anak Usia Dini dalam Program PMT. *Jurnal Gizi dan Pangan Indonesia*, 15(1), 45-53.
- Sari, Y., Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2021). "Peningkatan pemahaman orang tua tentang gizi anak melalui edukasi berbasis komunitas." *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(4), 78-90.
- Setiawan, B., Nugraha, R., & Wulandari, S. (2021). "Diversifikasi pangan dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini." *Jurnal Kesehatan Gizi*, 8(3), 78-91.
- Setyaningsih, A., Rahmawati, D., & Kurniawan, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program Gizi Seimbang di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak dan Pendidikan*, 9(1), 87-101.
- Sulistyoningrum, D., Widyaningsih, V., & Suryanto, A. (2020). "Analisis pola makan dan kecukupan gizi pada anak prasekolah." *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(3), 123-132.
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). Evaluasi program pemberian makanan tambahan (PMT) anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 4486.
- Wicaksono, D., & Hadi, F. (2020). "Analisis efektivitas metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 34-47.
- Wulandari, S., Putri, R. A., & Kurniawan, D. (2021). Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Nutrisi dan Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 211-223.